

---

# UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Parulian Libertus Siringo Ringo

Email: parulianlibertus77@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria IPO sehingga diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan, dan sampel sebanyak 37 perusahaan. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

**KATA KUNCI** : *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas

## PENDAHULUAN

Setiap akhir periode akuntansi, perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor, kreditor, dan masyarakat. Dewasa ini perusahaan yang *go public* semakin berkembang pesat sehingga menyebabkan permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor saat ingin melakukan investasi di perusahaan. Informasi yang dalam laporan keuangan bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan bersekala besar biasanya cenderung untuk segera melaporkan laporan keuangan sehingga tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar reputasi perusahaan tetap terjaga dan kepercayaan investor akan semakin meningkat.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila perusahaan memperoleh laba tinggi, maka perusahaan akan segera menyampaikan perolehan laba kepada investor maupun pihak lain yang berkepentingan. Laba yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

---

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu alat ukur solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio*. Jika rasio DAR tinggi menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya atau hutangnya, baik merupakan pokok maupun bunga. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan.

Dalam penyampaian laporan keuangan terdapat batas waktu pengumpulan laporan keuangan yang sudah diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) No X.K.6 Keputusan-431/BL/2012, bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan keempat yaitu 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

### **KAJIAN TEORITIS**

Dalam proses audit, auditor independen mendapatkan waktu yang cukup banyak untuk mengaudit laporan keuangan, akan tetapi masih banyak faktor-faktor yang dapat menghambat auditor dalam melakukan audit sehingga terjadi selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan yaitu tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan ditandatangani dan diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen. Menurut peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) No X.K.6 Keputusan-431/BL/2012 bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut, yang istilah ini dinamakan *audit delay* atau biasa disebut *audit report lag*.

Menurut Subeki dan Widiyanti dalam Esynasali (2014) *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu akan memberikan gambaran yang baik mengenai kinerja perusahaan. Proses audit yang dilaksanakan auditor independen

---

memerlukan waktu yang cukup lama sampai laporan audit dipublikasi. Ketepatan waktu laporan keuangan yang akan dipublikasi dapat dipengaruhi oleh lamanya rentang waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan mengindikasikan lamanya pelaksanaan proses audit. Perbedaan waktu ini yang menyebabkan terjadinya dengan *audit delay*. Ada beberapa faktor yang menyebabkan *audit delay*. Faktor faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*. perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan non manufaktur selain usaha bank dan lembaga keuangan lainnya, dan kelompok usaha bank dan lembaga keuangan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai skala ukuran lebih besar akan lebih peduli terhadap masyarakat, lingkungan, dan program sosial. Program tersebut nantinya akan digunakan untuk membuat laporan tanggung jawab sosial dan laporan tahunan perusahaan. Perusahaan berskala besar akan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin pendek. Beberapa penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh yang positif yang diberikan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012), Rachmawati (2008), Amani (2016),

---

semakin besar total asset atau jumlah kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar audit delay maka dirumuskan hipotesis:

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

Perusahaan akan mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan baik dari tingkat penjualan, aset, modal maupun saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan dalam operasional yang dapat dicapai perusah. Menurut Che-Ahmad (2008) dalam Yulianti (2015) apabila profitabilitas rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya risiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditan yang lebih panjang. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan.

Ada tiga jenis rasio profitabilitas, yaitu profit margin, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Suatu perusahaan dapat mengukur efisiensi perusahaan dengan membandingkan anantara modal dengan laba operasi menggunakan profitabilitas. Keuntungan yang besar bukan ukuran bahwa perusahaan tersebut rendabel. Profitabilitas juga digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. *Stakeholder theory* yang mengakui adanya hubungan antara kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan mendasari adanya pengaruh profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam periode satu tahun. Kekayaan perusahaan dapat diukur dengan indikator kinerja yaitu profitabilitas. Mengingat mengenai tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan, sangat wajar apabila para investor memberi perhatian lebih kepada profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan mampu bertahan dengan memperoleh return yang memadai dibanding dengan risikonya dalam bisnis yang dijalankannya.

Profitabilitas (NPM) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu Lianto dan Kusuma (2010), menyatakan

---

bahwa laba bersih merupakan berita baik maka perusahaan akan melaporkan tepat waktu. Berdasarkan uraian singkat tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

Solvabilitas seringkali disebut leverage ratio. Hery (2016; 123) menyatakan bahwa rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya *Debt to Equity Ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan.

Risiko perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk.

Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Proporsi hutang dan modal dapat dijadikan ukuran kondisi keuangan perusahaan. Porsi hutang yang lebih banyak terhadap modal perusahaan memberikan sinyal berita buruk dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yang berakibat memanjangkan waktu audit. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat dan cenderung melakukan kesalahan manajemen dan fraud.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Pratama dan Adiwibowo (2012) Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Puspitasari dan Sari (2012), Lianto dan Kusuma (2010), menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang terjadi lebih relatif lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai hutang lebih kecil. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

---

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian dengan menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang di gunakan untuk menguji dua variabel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dan sebelumnya. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 31 perusahaan yang terdapat dalam sektor pertambangan dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS 20 sehingga dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, varian dan standar deviasi dari setiap variabel.

Berikut ini mengenai hasil pengujian analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS 20 disajikan sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	155	35	109	75,10	13,178
UP	155	25,19398	32,15098	28,3158968	1,65244936
ROA	155	-,22230	,65720	,1157536	,13243396
DAR	155	,09767	1,24857	,4257561	,20742383
Valid N (listwise)	155				

Sumber : data olahan, 2017

---

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat N menunjukkan jumlah data sampel dari masing-masing populasi, *minimum* menunjukkan nilai terkecil, *maximum* menunjukkan nilai terbesar, *mean* menunjukkan rata-rata, *standar deviation* menunjukkan penyebaran data dalam sampel yang berada di Sektor Industri Barang Konsumsi yang berada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan 2015 yaitu sebanyak 155 data penelitian. *Audit delay* memperlihatkan bahwa jumlah data penelitian sebanyak 155, nilai minimum sebanyak 35 hari di perusahaan, nilai maksimum sebanyak 109 hari. Rata-rata *audit delay* 75,10 dan nilai simpangan baku sebesar 13,178.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *ln* (Total Aktiva) menunjukkan jumlah data sampel sebanyak 155, nilai minimum sebesar 25,19398, maksimum sebesar 32,15098. Rata-rata sebesar 28,3158968 dan simpangan baku sebesar 1,65244936.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Retrun on Assets* (ROA) menunjukkan jumlah data sampel sebanyak 155, nilai minimum sebesar -0,22230, maksimum sebesar 0,65720. Rata-rata sebesar 0,1157536 dan simpangan baku sebesar 0,13243396.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) menunjukkan jumlah data sampel sebanyak 155, nilai minimum sebesar 0,09767, maksimum sebesar 1,2485. Rata-rata sebesar 0,4257561 dan simpangan baku sebesar 0,20742383.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji F

Berikut ini mengenai hasil pengujian F dengan menggunakan program SPSS 20 disajikan sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2424,520	3	808,173	5,018	,002 <sup>b</sup>
	Residual	24319,829	151	161,058		
	Total	26744,348	154			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), DAR, UP, ROA

Sumber: Data olahan, 2017

Tabel 2 memperlihatkan hasil pengujian F dengan menggunakan program SPSS 20. Tingkat signifikansi menunjukkan nilai 0,002 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari kriteria uji F yang tingkat signifikansi 0,05. Artinya model regresi layak untuk dijadikan penelitian karena  $0,002 < 0,05$ . Maka bisa dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji t

Berikut ini mengenai hasil pengujian F dengan menggunakan program SPSS 20 disajikan sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**UJI t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	45,479	17,858		2,547	,012	
1	UP	,852	,652	,107	1,307	,193
	ROA	-7,989	8,217	-,080	-,972	,332
	DAR	15,117	5,259	,238	2,875	,005

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data olahan tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3 diketahui hasil dari pengujian tersebut dengan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yang menunjukkan nilai  $0,193 > 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang merupakan variabel dependen.

---

Pada variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rumus ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,332. Dapat diketahui hasil pengujian tersebut dengan nilai signifikan variabel profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yang menunjukkan dengan nilai  $0,332 > 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas tidak berpengaruh pada variabel dependen yaitu *audit delay*.

Pada rasio solvabilitas yang diukur dengan DAR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005. Dapat diketahui hasil pengujian tersebut dengan nilai signifikansi variabel solvabilitas lebih kecil dibandingkan dengan kriteria signifikansi nilai uji t yang menunjukkan dengan nilai  $0,005 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu solvabilitas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Saran yang dapat penulis berikan adalah sebaiknya perusahaan memperhatikan laporan keuangan hasil audit, agar dalam penyampaian *audit delay* laporan keuangan disampaikan tepat waktu dan memberikan nilai lebih pada perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penjelasan lain untuk dapat diujikan pada variabel dependen yaitu *audit delay*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angruningrum, Silvia, dan Made G. Wirakusuma. 2013 "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit pada *Audit Delay*." Vol.2, No.5, Hal.251-270.
- Lianto, Novice., dan Kusuma, Hartono. 2010 "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag." *Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No.2, Hal. 97-106.
- Pratama, Baradha., dan Adiwibowo S. Agustinus. 2014 "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness* pada Perusahaan Publik di Indonesia." *Journal of Accounting*, Vol.3, No.2, Hal.1-12.

- 
- Puspitasari, Elen., dan Anggraeni N. Sari. 2012 "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Akuntansi dan Auditing*, Volume IX, No.1, Hal.1-96.
- Rachmawati, Sistya. 2008 "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay" *Jurnal Akuntansi*, Vol.10, No.1, Hal.1-10.
- R.I., Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampain Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Saemargani, Fitria I. dan Indah Mustikawati. 2015 "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*." *Nominal*, Vol.4, No.2, Hal.1-15.
- Yefni. 2016 "*Audit Delay* Analisi Faktor-faktor Penyebab *Audit Delay* dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Reurun Saham." Vol.2, No.1, Hal.50-59.
- Yuliati., S. Made., dan A. Kamayanti. 2015 "Menyimak Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Laporan Keuangan ( Studi Kasus pada BKM Bunul Rejo Kota Malang )." *InFestasi*, Vol.11, No.2, Hal.230-239.

